

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut beberapa peneliti mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu tiang penyangga bagi suatu bangsa dimasa yang akan datang, generasi penerus yang berkualitaslah yang akan mampu mempertahankan bangsa dalam menghadapi pergeseran zaman (Zulaikah et al., 2022: 76). Upaya pendidikan yang berkualitas tidak hanya diusahakan oleh pemerintah tetapi juga pihak lain sudah turut andil untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di Negara Indonesia (Alifah, 2021: 113). Sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan anak bangsa serta mampu mengembangkan *ability* dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang adab dan bermartabat, selain itu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Sistem pendidikan di Indonesia mempunyai beberapa fungsi salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan dari seorang peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu fungsi pendidikan adalah menghilangkan berbagai sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dari seseorang (Sujana, 2019: 30). Para peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar serta mendapatkan pelajaran di lembaga sekolah, selain itu sekolah adalah tempat dimana seorang guru atau dosen mendidik anak-anak dengan tujuan menyalurkan ilmu yang bermanfaat agar mereka bisa menjadi manusia berguna bagi bangsa dan Agama. Lembaga Sekolah maupun Universitas merupakan institusi yang diharapkan mampu membentuk sebuah watak atau karakter bagi generasi penerus,

yang dalam hal ini lembaga pendidikan diartikan sebagai proses untuk mewujudkan manusia yang bermanfaat bagi semuanya (Pratama & Mulyati, 2020: 50).

Penurunan covid -19 di tahun 2021 sedikit demi sedikit menurun sehingga adanya upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah covid -19 yaitu masyarakat dihimbau untuk melakukan vaksinasi, vaksinasi covid-19 bertujuan untuk dapat mencegah penularan dan dapat menambah imunitas kekebalan tubuh agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari . Adanya penurunan covid-19, Kemendikbud mengeluarkan surat keputusan bersama yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang kebijakan dalam proses pembelajaran dan sampai tahun 2022 pemerintah membuat kebijakan dengan mengeluarkan surat keputusan bersama yaitu proses penyelenggaraan pembelajaran tatap muka berdasarkan tingkat pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM) yang di tetapkan pemerintah pusat bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 1 da 2 dan 3 dengan vaksinasi dosis 2 pada pendidik dan tenaga kependidikan diatas 80%, maka dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh 100% dan sesuai dengan kurikulum yang di gunakan (Raraswati et al., 2022: 7792). Namun, pada saat ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Presiden RI Joko Widodo pada konferensi pers Rabu, 21 Juni 2023 bahwa Indonesia resmi mencabut status pandemi menjadi endemic setelah kurang lebih 3 tahun lamanya berjuang disituasi pandemi, sehingga hal ini menyebabkan seluruh kegiatan dapat kembali dilaksanakan secara normal lagi tidak terkecuali juga pada sektior pendidikan yang pada akhirnya dapat melakukan pembelajaran tatap muka tanpa adanya syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi seperti pada saat era *new normal*.

Dengan adanya perubahan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka terbatas dan sekarang tatap muka penuh membuat pendidik dan peserta didik harus kembali beradaptasi dengan lingkungan, baik dalam proses pembelajaran, proses sosial dilingkungan pendidikan agar pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik, dengan perubahan yang terjadi ini memberikan perbincangan yang

hangat bagi pendidik yang mengajar yang dinamakan dengan bahasa persepsi (Siregar, et al., 2022: 407).

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berupa interaksi yakni antara guru dengan peserta didik dimana dalam kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas belajar dan mengajar yang menentukan keberhasilan serta tujuan suatu pendidikan (Astuti et al., 2022: 555). Pembelajaran tatap muka adalah cara pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan di bagian pendidikan yang sudah mengalami keterpurukan yang diakibatkan pandemic covid- 19 dimana sekolah diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran melalui grup Whatsapp, Telegram Jamaluddin (Siregar, et al., 2022: 406). Dengan kebijakan tersebut beberapa satuan pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh, Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial (Abdullah, 2018: 858).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulia Ningsih menyatakan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan menjalankan pembelajaran daring pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Namun mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* dikelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini lebih banyak disebabkan karena keterbatasan mahasiswa untuk menyediakan kuota internet secara terus menerus, pemahaman materi kurang maksimal dan interaksi yang terbatas. Sementara itu penelitian lain dilakukan oleh Akhmad et al., (2022) dengan judul Persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring yang dilakukan menggunakan desain pendekatan deskriptif kualitatif memberikan hasil bahwa masa transisi pembelajaran daring ke luring disambut baik oleh para peserta didik. Sebab, pembelajaran secara luring dinilai lebih praktis dan efektif dari pada pembelajaran daring. Selain itu, pembelajaran luring memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih leluasa dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan pendidik dan teman sebaya. Namun, pembelajaran luring harus dipersiapkan secara

baik oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, beberapa fenomena yang muncul perlu dikaji melalui kegiatan penelitian, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh respon mahasiswa terkait pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Maka dari itu penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi khususnya dilingkungan fkip universitas siliwangi angkatan 2021.

Berdasarkan paparan tersebut diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pesepsi mahasiswa Universitas Siliwangi mengenai proses pembelajaran tatap muka yang diterapkan pasca pembelajaran daring, khususnya pada angkatan 2021, dengan judul penelitian yang diambil adalah **“Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pembelajaran Daring (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Siliwangi Angkatan 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan berpikir serta pengetahuan dari hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta dapat menjadi inspirasi agar mahasiswa selalu senantiasa memperthankan dan juga meningkatkan pembelajaran.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dari hasil penelitian lapangan, khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Pendidikan Ekonomi.

4. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.